

# Bunga Rampai RPTRA

Kisah Perjalanan  
Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)  
DKI Jakarta



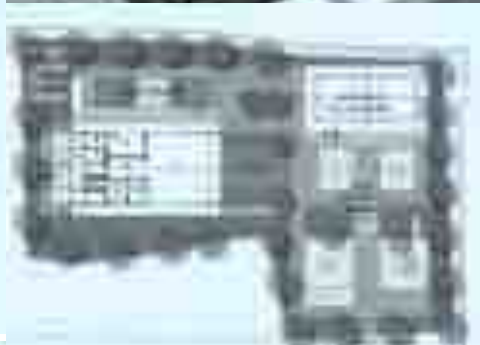
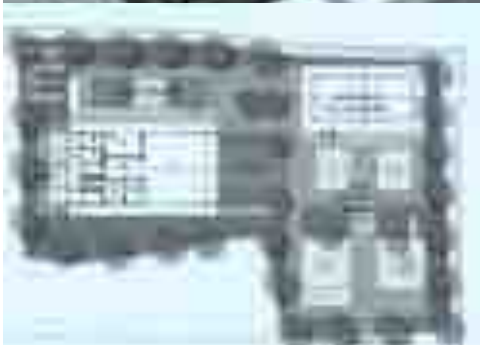
Eka Permanasari | Sahid | Rahma Purisari

**Bunga Rampai RPTRA**

Kisah Perjalanan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) DKI Jakarta

Allright reserved.





**Bunga Rampai RPTRA**  
Kisah Perjalanan  
Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)  
DKI Jakarta

Copyright © Eka Permanasari, Sahid, Rahma Purisari, 2020

All rights reserved. No part of this publication may be produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without permission of the copyright holder.

Publisher  
UPJ Press

Author  
Eka Permanasari, Sahid, Rahma Purisari

Editor  
Rahma Purisari, Eka Permanasari

Layout  
Rahma Purisari

Photo  
11 Arsitek RPTRA, Pengelola RPTRA

ISBN:  
978-623-7455-20-2

All reasonable attempts have been made to trace, clear and credit the copywriter holders of the images reproduced in this book. However, if any credits have been inadvertently omitted, the publisher will endeavor to incorporate amendments in the future editions.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas berkat Allah SWT yang memberikan rahmatNya untuk kita semua. Buku **Bunga Rampai RPTRA** akhirnya dapat kami terbitkan. Sebagai hasil tindaklanjut *seminar online* yang kami lakukan, teretuslah ide pembuatan buku ini agar sejarah pembangunan RPTRA di Jakarta dapat terdokumentasi dengan baik. Sebagai bagian dari pembangunan kota, RPTRA merupakan wujud keinginan pemerintah dalam memberikan ruang publik untuk semua kalangan. Keunikan RPTRA ini pada awalnya dirancang untuk menggunakan metode pendekatan partisipatif. Semangat ini tetap ingin diusung meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala di lapangan. Buku ini memantik diskusi, perspektif dan perjuangan atas perwujudan kekuasaan dalam ruang publik dan proses pelibatan masyarakat digabungkan ke dalam desain.

RPTRA dirintis pada tahun 2014, dari dimulainya 6 proyek percontohan, penempatan publik bertambah menjadi 59, 123 dan 100 lainnya. Total ada 289 RPTRA di seluruh Jakarta. Umumnya RPTRA ini berfungsi dengan baik dan menampung kegiatan masyarakat. Buku ini merupakan kompilasi beberapa karya rancangan RPTRA setelah penerapan 6 RPTRA di Jakarta. Beberapa karya dari penerapan *prototype* akan terlihat di pembangunan 60 RPTRA dan karya dari beberapa biro arsitek yang terlibat akan terlihat di pembangunan 123 dan 100 RPTRA lainnya.

Kami sangat memahami bahwa buku ini adalah langkah awal dalam mengumpulkan berkas bersejarah perkembangan ruang publik sebuah kota. Oleh karenanya, bisa jadi buku ini masih jauh dari kata sempurna dan kami sangat terbuka untuk menerima saran dari para pembaca. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para arsitek yang menyediakan gambar-gambar rancangannya untuk kami publikasikan. Semoga diseminasi karya ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Akhir kata, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak atas dukungan dan kerjasamanya selama ini, terutama kepada RISTEKBRIN yang mendanai penelitian ini, Universitas Pembangunan Jaya serta Prodi Arsitektur yang mendukung kegiatan penelitian ini.

Wassalam,

**Eka Permanasari, Sahid dan Rahma Purisari**



## DAFTAR ISI

<b>Sampul Dalam</b>		<i>i</i>
<b>Kata Pengantar</b>		<i>v</i>
<b>Daftar Isi</b>		<i>vii</i>
<b>01</b>	<b>Kisah tentang RPTRA</b>	
	<i>Dari, Oleh, dan Untuk Siapa?</i>	1
	<i>Metode Partisipatif</i>	3
	<i>Tahapan Pengembangan RPTRA</i>	4
<b>02</b>	<b>59 RPTRA</b>	
	<i>Siapakah yang Berperan?</i>	7
	<i>Time Table Pengembangan RPTRA</i>	8
	<i>Matriks Kegiatan, PIC, dan Jadwal</i>	10
	<i>Lingkup Kegiatan (TOR)</i>	12
	<i>Prototype Alternatif 1</i>	13
	<i>Prototype Alternatif 2</i>	16
<b>03</b>	<b>123 RPTRA</b>	
	<i>Siapakah yang Berperan?</i>	25
	<i>Program Ruang</i>	26
	<i>Prototype</i>	28
<b>04</b>	<b>RPTRA Kini dan Nanti</b>	
	<i>5 Tahun Perjalanan RPTRA</i>	55
	<i>Dokumentasi</i>	58
<b>Narasumber</b>		<b>77</b>
<b>Profil Penulis</b>		<b>79</b>
<b>Tim Peneliti</b>		<b>83</b>

# 01

## KISAH TENTANG RPTRA

### *DARI, OLEH, DAN UNTUK SIAPA?*

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan karya ruang publik yang dimiliki oleh Pemerintah DKI Jakarta sejak tahun 2014. Diawali dari keinginan Gubernur DKI saat itu, Basuki Tjahaja Purnama dengan melihat kondisi kota dimana pemukiman-pemukiman menengah ke atas, seperti apartemen dan perumahan besar memiliki wadah untuk berkegiatan. Ruang-ruang yang diciptakan seperti ruang-ruang untuk menghimpun komunitas, baik sekedar menyalurkan hobi ataupun kegemaran mereka. Sebaliknya kawasan pemukiman yang cenderung kumuh dan kurang layak justru tidak memiliki ruang untuk berkegiatan secara massal. Hal inilah yang menggerakkan pemerintah provinsi DKI Jakarta saat itu untuk menciptakan ruang publik yang representatif untuk masyarakat luas.

Hal apakah yang dilakukan oleh pemerintah saat itu? Mereka melakukan *mapping* terhadap tata ruang kota dan mencari lokasi yang sesuai untuk dijadikan area ruang publik. Ruang yang dicari adalah area dengan kondisi pemukiman sekitarnya padat. Seiring dengan *mapping* lokasi ini, program ruang dan kegiatan yang diperlukan juga disusun dengan memberdayakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat Provinsi untuk dapat mengurai jenis aktivitasnya. Harapannya adalah program yang dicanangkan akan tepat guna dan sasaran, sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi dan aktivitas dapat kontinyu.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI saat itu juga merupakan respon dari kebijakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) akan instruksi kepada setiap daerah untuk menjadi kota layak anak. Pada ide awalnya, Taman Ramah Anak adalah perwujudan dari pembangunan Kota Layak Anak yang merupakan strategi pembangunan tingkat kota untuk mengintegrasikan komitmen dan sumber daya dari berbagai pihak (pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan NGO / LSM). Tidak menunggu waktu lama, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta lalu berdiskusi dengan PKK untuk menentukan program dan kegiatan yang akan berlangsung di dalam RPTRA. PKK dianggap mampu memberdayakan masyarakat melalui 10 Program Pokok PKK, yaitu Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat.

Tidak hanya PKK yang terlibat, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengajak Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) untuk mendampingi proses inisiasi RPTRA ini. Secara langsung Tim BPMPKB melakukan kolaborasi dengan Tim PKK Provinsi, sosiolog, dan tim sosial untuk melakukan survei lokasi dan konsolidasi dengan pemerintah tingkat kecamatan hingga kelurahan. Lalu apa yang dilakukan dalam kolaborasi tersebut? Mereka melakukan sosialisasi hingga *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan warga selama kurang lebih 6 bulan.

*Learn-do-evaluation-fix-repeat*, adalah proses yang terjadi selama FGD hingga pembangunan RPTRA berlangsung. Dapat dikatakan bahwa RPTRA ini diinisiasi dengan proses berkelanjutan dan merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah, tim sosial, perancang dengan pemeran utamanya adalah masyarakat itu sendiri. Prosesnya sangat menarik karena menggunakan metode atau pendekatan desain partisipatif, dimana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahap perencanaan hingga pembangunannya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh *stakeholder* memikirkan bagaimana sebuah proses dan hasil merupakan satu rangkaian yang tak terpisahkan.

## METODE PARTISIPATIF

Pemerintah DKI Jakarta menetapkan 6 *pilot project* RPTRA yang tersebar di Kelurahan Gandaria Selatan, Cideng, Cililitan, Sungai Bambu, Kembangan Utara, dan Pulau Untung Jawa (Kepulauan Seribu). Konsep yang diusung benar-benar memberi kesempatan warga untuk berinisiatif agar ketika bangunan terwujud kegiatan dapat berkelanjutan, fisik bangunan tetap terawat dan terjaga.

Metode partisipatif merupakan metode yang dilakukan untuk menggali aspirasi masyarakat dalam mewujudkan keinginan mereka. Tahapan perancangan desain RPTRA adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan sosial untuk mengidentifikasi kegiatan kelompok yang ada dan menggali aspirasi yang diinginkan.
2. Wakil tiap kelompok berkumpul dan bicara untuk menentukan sendiri tata ruang yang dibutuhkan. Pada tahap ini arsitek harus peka dalam melihat denyut nadi kebutuhan masyarakat sekitar.
3. Arsitek merancang berdasarkan pemetaan dan aspirasi sekaligus berkoordinasi dengan *stakeholder* terkait.
4. Melakukan FGD terhadap wakil tiap kelompok terhadap hasil desain arsitek.
5. Arsitek merevisi desain berdasarkan umpan balik dari warga.
6. Melakukan FGD kembali untuk menghasilkan solusi terbaik.

Tidak hanya metode perancangan, pembangunan RPTRA juga dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat setempat. Urutan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Membentuk tim pendamping (arsitek dan warga) dan pengawas kontraktor selama pembangunan.
2. Tim pendamping pengawas kontraktor melakukan pengawasan agar tidak terjadinya penyelewengan yang sering terjadi terhadap spek yang sudah ditentukan. Disaat yang sama, warga melakukan gotong royong yang bersifat ringan/elementer.
3. Pembangunan ini dilakukan secara periodik yang diharapkan dapat menumbuhkan *sense of belonging* bagi masyarakat.



Dengan perancangan yang konstruktif tersebut, yang terpikir selanjutnya adalah bagaimana cara agar konsistensi program dapat termonitor? Hal yang ingin difokuskan yaitu bagaimana pengguna RPTRA sadar akan operasional RPTRA. Untuk itu perlu dibangun sebuah pengurus RPTRA yang berbasis komunitas dengan cara:

1. Menyusun acara peresmian RPTRA secara partisipatif.
2. Merekrut pengurus yang memiliki komitmen lebih terhadap RPTRA. Strukturnya harus bersifat partisipatif, namun juga kepemimpinan yang kolegal (tidak ada yang dominan satu dengan yang lain)
3. Mengatur jadwal pengelolaan.

Upaya melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan RPTRA di atas bermanfaat untuk menumbuhkan keterikatan masyarakat dengan fasilitas RPTRA. Indikator keberhasilan proses partisipasi desain tersebut tampak hingga saat ini setelah 5 tahun RPTRA berdiri. Kegiatan yang direncanakan terus berjalan dan tumbuh atas pemberdayaan masyarakat, meskipun beberapa bagiannya sempat vakum karena kendala tertentu. Upaya untuk terus melibatkan masyarakat hingga pada tahap pengelolaan bangunan dan kegiatan tetap dilakukan untuk mendorong keberlanjutan RPTRA.

#### TAHAPAN PENGEMBANGAN RPTRA

*Prototype* bangunan RPTRA didasarkan pada dua hal, yaitu karakteristik lokasi masing-masing kawasan/kelurahan baik dari kegiatan maupun kondisi fisik lahan yang ada. Tentunya peraturan setempat seperti koefisien dasar bangunan (KDB), koefisien lantai bangunan (KLB) dan karakter tapak menjadi acuan utama dalam merancang bangunannya. Hasil FGD menjawab tentang segala kebutuhan ruang untuk menampung aktivitas yang ada, ingin diaktifkan, dan diimpikan. Usia pengguna ruang ini juga sangat dilihat karakter dan proyeksi keberlanjutan program kedepannya. Ruang apa yang diperlukan oleh warga?

Ruang untuk aktivitas anak (usia 0-18 tahun) menjadi sorotan utama yang harus dipenuhi selain ruang untuk kegiatan usia remaja, dewasa (bapak dan ibu), hingga lansia. Usulan ruang yang muncul antara lain ruang hobi, olah raga, seni, belajar, hingga ruang pelayanan kesehatan, menyusui dan segala kebutuhan ruang yang terkait dengan program PKK. Berdasar hal tersebut, maka luaran dari rancangan bangunan RPTRA beragam, menyesuaikan dengan karakter lokasi. Target didirikannya RPTRA ini adalah bangunan dapat berfungsi secara maksimal dengan perekrutan pengurus dilakukan secara detail dan monitoring sistem hingga sekarang.

Perwujudan niat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang awalnya mendirikan 6 *pilot project* lalu berkembang ke tahap kedua dan ketiga. Pada tahap pertama pemerintah menggandeng *corporate social responsibility (CSR)* dari PT. Pembangunan Jaya mulai dari perencanaan, perancangan hingga konstruksi. Perusahaan yang terlibat antara lain PT. Arkonin, PT. Jaya Konstruksi, PT. Jaya Teknik, dan PT. Jaya CM. Tahap kedua, pemerintah masih mempercayakan kepada PT. Arkonin dengan 6 universitas yang mendampingi untuk tim sosialnya. Target yang tercapai adalah 59 buah RPTRA tersebar di DKI Jakarta. Berhasil dalam implementasinya tersebut, pemerintah lalu mengembangkan program dan bangunan RPTRA ini menjadi 123 buah dengan merekrut 11 Arsitek yang memiliki reputasi sangat baik di wilayah DKI Jakarta. Pemerintah mempercayakan desain 123 RPTRA ini kepada PT. Arkonin, D'Associate, Graha Cipta Hadiprana, Andra Matin, Han Awal and Partner (HAP), Sonny Sutanto Architect, Alumni Universitas Indonesia, Nataneka, Willis Kusuma, Aboday dan Studio Tonton. Tentunya dengan kreativitas masing-masing arsitek, maka konsep rancangan RPTRA menjadi lebih variatif dengan tetap menjaga karakter dan lokalitas dimana mereka berada.

# 02

## 59 RPTRA

### *SIAPAKAH YANG BERPERAN?*

PT. Arkonin telah berhasil menjadi pionir dalam perancangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) pada tahun 2014. Enam rancangan arsitekturnya telah diimplementasikan dalam wujud bangunan yang tersebar lokasi percontohan DKI Jakarta, yaitu Gandaria Selatan, Cideng, Cililitan, Sungai Bambu, Kembangan Utara, dan Pulau Untung Jawa (Kepulauan Seribu). Atas keberhasilannya tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mempercayai PT. Arkonin kembali untuk merancang desain bangunan RPTRA tahap kedua, yaitu sebanyak 59 buah RPTRA.

Pada tahap kedua (tahun 2016), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merencanakan jumlah RPTRA di Jakarta Selatan sebanyak 12 lokasi, Jakarta Barat sebanyak 13 lokasi, Jakarta Timur sebanyak 11 lokasi, Jakarta Utara sebanyak 11 lokasi, dan Jakarta Pusat sebanyak 12 lokasi.

Hal apa yang dilakukan oleh tim arsitek dalam mendesain 59 RPTRA ini? Mereka melakukan (1) survei lokasi, (2) pembagian lokasi kepada 8 CSR, (3) penandatanganan MoU, (4) sosialisasi kepada CSR, (5) *social engineering*, (6) detail desain, (7) pengurusan perizinan bangunan, (8) pembangunan fisik, (9) peresmian, dan (10) pendampingan. Seluruh proses ini berjalan selama 8 bulan, yaitu mulai Juni 2015 – Januari 2016.

TIME TABLE PEMBANGUNAN 59 RPTRA

BULAN	KEGIATAN	KETERANGAN	Tenggat Waktu	PIC
AGUSTUS	Detailed Design	PT peserta CSR menyelesaikan design berdasarkan hasil social engineering	30 Agustus 2015	PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB
	Pengurusan perijinan bangunan	Melampirkan MOU Sekda dengan PT yg ikut CSR dan Detailed Design yang disetujui.	30 Agustus 2015	Kepala BPMPKB, Kepala BPTSP
SEPTEMBER	Pembangunan Fisik	Persiapan operasional •Kader PKK dan warga •Pelatihan Pelaksanaan Fisik	1 Sept 2015	PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB
OKTOBER-NOPEMBER	Pembangunan Fisik	Pelaksanaan Fisik		PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB
DESEMBER	Pembangunan Fisik	Pelaksanaan Fisik		PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB, BPKAD
JANUARI	Pembangunan Fisik Serahterima sekaligus Peresmian	Pelaksanaan Fisik Serah terima bangunan fisik ke Pemda DKI 35-40 Unit RPTRA dengan masa garansi bangunan 6 bulan	15 Jan 2016 15 – 31 Jan 2016	PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB, BPKAD
	Pendampingan			PT / Universitas

BULAN	KEGIATAN	KETERANGAN	Tenggat Waktu	PIC
AGUSTUS	Detailed Design	PT peserta CSR menyelesaikan design berdasarkan hasil social engineering	30 Agustus 2015	PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB
	Pengurusan perijinan bangunan	Melampirkan MOU Sekda dengan PT yg ikut CSR dan Detailed Design yang disetujui.	30 Agustus 2015	Kepala BPMPKB, Kepala BPTSP
SEPTEMBER	Pembangunan Fisik	Persiapan operasional •Kader PKK dan warga •Pelatihan Pelaksanaan Fisik	1 Sept 2015	PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB
OKTOBER-NOPEMBER	Pembangunan Fisik	Pelaksanaan Fisik		PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB
DESEMBER	Pembangunan Fisik	Pelaksanaan Fisik		PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB, BPKAD
JANUARI	Pembangunan Fisik Serahterima sekaligus Peresmian	Pelaksanaan Fisik Serah terima bangunan fisik ke Pemda DKI 35-40 Unit RPTRA dengan masa garansi bangunan 6 bulan	15 Jan 2016 15 – 31 Jan 2016	PT peserta CSR dan Kepala BPMPKB, BPKAD
	Pendampingan			PT / Universitas



LINGKUP KEGIATAN (TOR) SOCIAL ENGINEERING TAHAP 2

No	Kegiatan	Output Tahap 1 hasil K Pilot Project	Output Tahap 2 untuk 10 lokasi baru	Jumlah hari Tahap 1	Tanggal waktu	Keterangan
1	Penetapan sosial	Terdokumentasi ley person dan calon-PC kegiatan di RPTRA (existing dan future activities)	Terdokumentasi ley person dan calon-PC kegiatan di RPTRA (existing dan future activities)	2 hari	05-Sep-15	Ditentukan tanggal 02 etan ada finalisasi desain. Wangi ditandatangani hasil surveynya dibuktikan pada malam hari atau Sabtu minggu.
2	100 Perencanaan desain	Musatan dari masyarakat terhadap desain awal	Survei awal dan finalisasi desain dan ruang ruang yang harus ada dan tidak boleh ada di RPTRA.	1 hari	12-Sep-15	Desain harus sudah selesai sebelum sosialisasi.
3	Disukai dan beresukasi desain final	Disetujui bersama dan ditandatangani antara ley person, PI, arsitek, konsultan				Survei harus sudah selesai sebelum sosialisasi.
4	Aktivasi masyarakat dalam pembangunan baik (gating ringing, pengamatan, patok integrasi)	Tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap RPTRA (jaya itu membangun RPTRA)	Tumbuhnya rasa kepemilikan terhadap RPTRA (jaya itu membangun RPTRA) era kegiatan, patok integrasi dan penataan batu pertama dan gating ringing di	0 hari	28 sept 2015 (era kegiatan) 24 sept 2015 (gating ringing II) 14 Nov 2015 (gating ringing II)	Di era materialisasi batu pertama
5	Perencanaan rencana kegiatan	Perencanaan matrik kegiatan (jaring antara PK dan masyarakat dan kelompok unit)	Survei awal dan pengisian matrik kegiatan, PK, jefwal dan representasi kelompok unit	1 hari		
6	Perencanaan ipm	PK dan jefwal kegiatan harian (gating hari apa dan berapa)				
7	Perencanaan rencana pengumpulan sarana RPTRA	Pembagian lokasi kegiatan			20 Sep 15	
8	Perencanaan jefwal RPTRA	Jefwal tahunan	Konfirmasi jefwal tahunan	1 hari	1 Okt 2015	
9	Perencanaan kalender (DOR pengalihan, pembangunan)	Tata letak area operasional RPTRA	Survei awal padanan pelaksanaan RPTRA	1 hari	10 Oktober	
10	Perencanaan	Perencanaan		1 hari	Desember	Musatan yang menandakan SA RPTRA
11	Pembangunan pelaksanaan & pengalihan	Mempastikan institusi pengalihan RPTRA berfungsi dan berkelanjutan	Delang untuk melihat dan mengontrol institusi pengalihan kegiatan RPTRA	0 hari	akhir tanggal 30 di bulan januari 2016	

Berdasar pada hasil survei lokasi, penentuan CSR, pemetaan sosial (*social engineering*) dengan menghasilkan matriks kegiatan yang berjalan selama 3 bulan awal, maka langkah berikutnya adalah penyusunan konsep *prototype* untuk 59 bangunan RPTRA. PT. Arkonin mengusulkan 2 alternatif berdasarkan luas lahan, yaitu lahan dengan luasan 1.100 m2 dan 1.750 m2. Masing-masing alternatif tersebut memiliki dua tipe, yaitu tipe A dan B.

PROTOTYPE ALTERNATIF 1



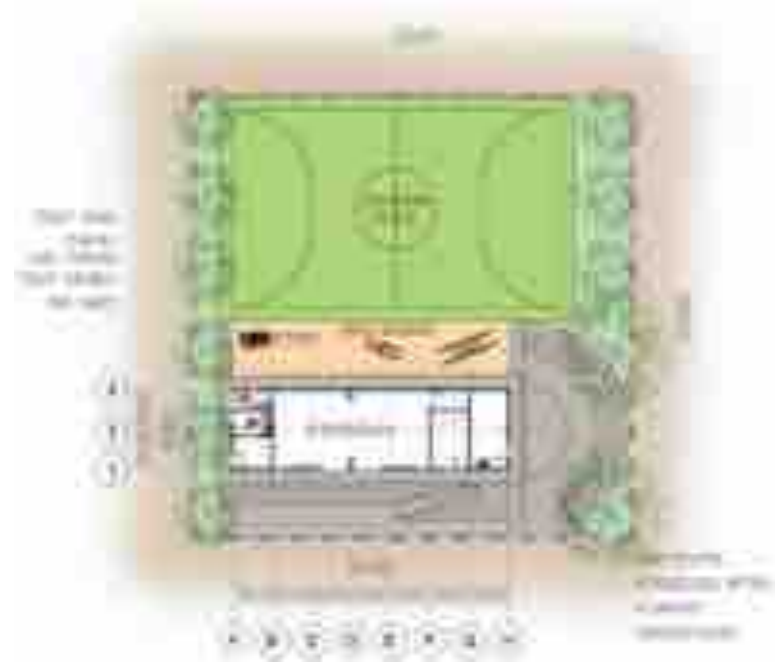
*Prototype* pada Alternatif 1 dengan luasan 1.100 m2 memiliki 2 tipe desain (A dan B). Tipe A adalah bangunan RPTRA yang berlokasi di bawah area jalan tol dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 0 dan luas bangunan maksimal 108 m2, sedangkan Tipe B adalah bangunan dengan persyaratan KDB ≠ 0 dan luas bangunan maksimal 126 m2.

### PROTOTYPE ALTERNATIF 1-TYPE A



Prototype Tipe A memiliki fasilitas *indoor* berupa PAUD, ruang serbaguna, posyandu, perpustakaan, toilet anak, toilet *difable*, *pantry*, dan gudang, serta memiliki fasilitas *outdoor* berupa lapangan futsal, ampiteater, area bermain anak, dan pedestrian.

### PROTOTYPE ALTERNATIF 1-TYPE B



Prototype Tipe B memiliki kesempatan fasilitas lebih lengkap dengan area yang lebih luas daripada Tipe A. Fasilitas indoor yang diprogramkan antara lain PAUD, ruang serbaguna, posyandu, perpustakaan, toilet anak, toilet *difable*, *pantry*, gudang, PKK Mart dan kantor PKK, serta memiliki fasilitas outdoor yang sama dengan Tipe A, yaitu lapangan futsal, ampiteater, area bermain anak, dan pedestrian.

## PROTOTYPE ALTERNATIF 2

Tipe	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	KDB (%)	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )
Tipe A	108	0	108	108	108
Tipe B	126	≠ 0	126	126	126

Prototype pada Alternatif 2 dengan luasan 1.750 m<sup>2</sup> memiliki 2 tipe desain (A dan B). Tipe A adalah bangunan RPTRA yang berlokasi di bawah area jalan tol dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 0 dan luas bangunan maksimal 108 m<sup>2</sup>, sedangkan Tipe B adalah bangunan dengan persyaratan KDB ≠ 0 dan luas bangunan maksimal 126 m<sup>2</sup>.

Prototype Tipe A memiliki fasilitas *indoor* berupa PAUD, ruang serbaguna, posyandu, perpustakaan, toilet anak, toilet *difable*, *pantry*, dan gudang, serta memiliki fasilitas *outdoor* berupa lapangan futsal, ampiteater, area bermain anak, pedestrian, dan *jogging track*. Prototype Tipe B memiliki kesempatan fasilitas lebih lengkap dengan area yang lebih luas daripada Tipe A. Fasilitas *indoor* yang diprogramkan antara lain PAUD, ruang serbaguna, posyandu, perpustakaan, toilet anak, toilet *difable*, *pantry*, gudang, PKK Mart dan kantor PKK, serta memiliki fasilitas *outdoor* yang sama dengan Tipe A, yaitu lapangan futsal, ampiteater, area bermain anak, pedestrian, dan *jogging track*.

## PROTOTYPE ALTERNATIF 2-TYPE A



## PROTOTYPE ALTERNATIF 2 – TYPE B





## 12 RPTRA WILAYAH JAKARTA SELATAN

No	Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Luas Lahan	Zona Perumahan	Peruntukan
1	Pademangan Barat	Cipete Utara	A. Vila Sate RT 0001/02	3.818	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
2	Pesanggrahan	Pesanggrahan Selatan	A. Kencana Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan KDB Sedang-Tinggi	KDB 30-60%
3	Cibanteng	Lebak Bulus	A. Menteng RT 0001/02	1.000	KDB 0%	KAWASAN
4	Cibanteng	Lebak Bulus	B. Menteng RT 0001/02	900	Zona Perumahan	KAWASAN
5. Kecamatan Menteng Dalam						
6	Pasar Minggu	Pejaten	A. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN
7	Bagus	Bagus	B. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
8	Setiabudi	Menteng Dalam	A. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	KDB 30-60%
9	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
10	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
11	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
12	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
13	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
14	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
15	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
16	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
17	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
18	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
19	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN
20	Setiabudi	Menteng Atas	A. Menteng RT 0001/02	3.800	KDB 0%	PERUMAHAN

Lokasi yang akan dijadikan titik RPTRA di wilayah Jakarta Selatan antara lain Kelurahan Cipete Utara, Petukangan Selatan, Lebak Bulus (2 titik), Pejaten Timur, Kebagusan, Ciganjur, Menteng Dalam, Menteng Atas, Pesanggrahan, dan Bintaro (2 titik). Luasan lahan eksisting sangat beragam, mulai dari 700 m2 hingga 6.500 m2. Peruntukan eksisting lahanpun juga beragam, mulai dari Zona Perumahan, Perumahan KDB Sedang-Tinggi, KDB 0%, dan KDB 60% dengan beberapa lahan yang diketahui tidak banjir. Perancangan 12 RPTRA di wilayah Jakarta Selatan ini dipercayakan kepada CSR Agung Sedayu Group. Alfa Goldland, Lamborgini, Nestle, Astra, Harvest, Pakuwon, Metropolitan Kencana, dan Ciputra.

## 11 RPTRA WILAYAH JAKARTA UTARA

No	Kecamatan	Kelurahan	Alamat	Luas Lahan	Zona Perumahan	Peruntukan
1	Pademangan Timur	Kapuk Muara	A. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
2	Pademangan	Kapuk Muara	B. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
3	Pademangan	Kapuk Muara	C. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
4	Pademangan	Kapuk Muara	D. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
5	Pademangan	Kapuk Muara	E. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
6	Pademangan	Kapuk Muara	F. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
7	Pademangan	Kapuk Muara	G. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
8	Pademangan	Kapuk Muara	H. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
9	Pademangan	Kapuk Muara	I. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
10	Pademangan	Kapuk Muara	J. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
11	Pademangan	Kapuk Muara	K. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
12	Pademangan	Kapuk Muara	L. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
13	Pademangan	Kapuk Muara	M. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
14	Pademangan	Kapuk Muara	N. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
15	Pademangan	Kapuk Muara	O. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
16	Pademangan	Kapuk Muara	P. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
17	Pademangan	Kapuk Muara	Q. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
18	Pademangan	Kapuk Muara	R. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
19	Pademangan	Kapuk Muara	S. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN
20	Pademangan	Kapuk Muara	T. Menteng RT 0001/02	3.800	Zona Perumahan	PERUMAHAN PERUMAHAN

Lokasi yang akan dijadikan titik RPTRA di wilayah Jakarta Utara antara lain Kelurahan Pademangan Timur, Kapuk Muara, Pejagalan, Penjaringan (2 titik), Marunda, Sukapura, Rawa Badak Utara, Sunter Jaya, Pegangsaan Dua, dan Semper Barat. Luasan lahan eksisting sangat beragam, mulai dari 1.145 m2 hingga 15.000 m2. Peruntukan eksisting lahanpun juga beragam, mulai dari Zona Perumahan, KDB 0%, KDB 5%, KDB 30%, KDB 50%, dan KDB 60%. Perancangan 11 RPTRA di wilayah Jakarta Utara ini dipercayakan kepada CSR Summarecon, Grisenda, Tjondro/Dharmasuci, PT. Intiland, Agung Podomoro, Nestle, Pelindo, dan Astra.





## 12 RPTRA WILAYAH JAKARTA PUSAT

No	Desain/Detail	Informasi	Alamat	Luas (m <sup>2</sup> )	Peruntukan	CSR
1	Revisi	Prinsip Revisi	21 Jalan Tanah Tinggi 1	1.000	KDB 60%	Audited/Agung Sedayu
2	Revisi	Duri Pulo	Tanah Duri Pulo & Prinsip Revisi 1	1.000	KDB 60%	Audited/Agung Sedayu
3	Tanah Tinggi	Karet Tengsin	21 Jalan Pasar Baru Barat 1	639	Zona Rumah Susun	PT. JATI KARYA
4	Mening	Pegangsaan	Tanah Asih Harau	1.000	KDB 60%	Audited/Agung Sedayu
5	Jalan Baru	Tanah Tinggi	21 Jalan Pulo Serdang 100 10	1.000	Zona Perumahan	blibli.com
6	Jalan Baru	Tanah Tinggi	Batas Kelurahan Tanah Tinggi	100	Zona Rumah Susun	PT. JATI KARYA
7	Perumahan	Serdang	21 Jalan Serdang 100 100 Serdang	100	Zona Perumahan KDB 60%	Audited/Agung Sedayu
8	Perumahan	Harapan Mulia	Tanah Babat 1000 Harapan Mulia	1.000	Zona Tanah Suci (Zona Perumahan Khusus dan Sosial)	Audited/Agung Sedayu
9	Tanah Baru	Perumahan	21 Jalan Mangga Dua Selatan 100 100 Mangga Dua Selatan Tanah Baru	1.000	KDB 60%	Audited/Agung Sedayu
10	Tanah Baru	Mangga Dua Selatan	21 Mangga Dua Selatan 100	1.000	KDB 60%	Audited/Agung Sedayu
11	Tanah Baru	Pasar Baru	21 Jalan Pasar Baru 100	1.000	KDB 60%	Audited/Agung Sedayu
12	Mening	Pegangsaan	Tanah Serdang 100 10	11.000	2. Agunan RPTRA (100)	Perumahan Property Indonesia

Lokasi yang akan dijadikan titik RPTRA di wilayah Jakarta Pusat antara lain Kelurahan Petojo Selatan, Duri Pulo, Karet Tengsin, Pegangsaan (2 titik), Tanah Tinggi (2 titik), Serdang, Harapan Mulia, Karanganyar, Mangga Dua Selatan, dan Pasar Baru. Luasan lahan eksisting sangat beragam, mulai dari 639 m<sup>2</sup> hingga 13.331 m<sup>2</sup>. Peruntukan eksisting lahanpun juga beragam, mulai dari Zona Rumah Susun, Zona Perumahan, Zona Taman, Zona Pelayanan Umum dan Sosial, KDB 0% dan KDB 60%. Perancangan 12 RPTRA di wilayah Jakarta Pusat ini dipercayakan kepada CSR Agung Sedayu Group, Barito Pacific, blibli.com, Summarecon, Agung Podomoro, dan Pandawa Property Indonesia.

# 03

## 123 RPTRA

### *SIAPAKAH YANG BERPERAN?*

RPTRA menjadi bagian dari strategi pembangunan kota dalam upaya penyediaan fasilitas dan sarana penunjang kebutuhan masyarakat. Ruang publik ini dimanfaatkan oleh seluruh golongan masyarakat di seluruh wilayah DKI Jakarta. Oleh karena itu fasilitas ruang publik terpadu diharapkan mampu menjadi ruang kreatif dan asporatif bagi kaum muda, mampu membangun kembali budaya local kegotong royongan masyarakat setempat, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan pribadi maupun komunitasnya secara mandiri.



Lokasi 123 titik RPTRA ini merupakan titik yang tersebar di lima wilayah DKI Jakarta dengan strategi *prototype* desain. Tujuan adanya *prototype* desain ini adalah untuk memudahkan duplikasi di setiap titik lokasi yang telah ditentukan pihak Dinas Perumahan selaku pemilik proyek. 11 Arsitek yang berperan dalam rancangan 123 RPTRA ini antara lain PT. Arkonin, D'Associate, Graha Cipta Hadiprana, Andra Matin, Han Awal and Partner (HAP), Sonny Sutanto Architect, Alumni Universitas Indonesia, Nataneka, Willis Kusuma, Aboday dan Studio Tonton.



- Lokasi Prototipe
- Lokasi 123 RPTRA

### PROGRAM RUANG

Program ruang yang dirumuskan pada RPTRA ini merupakan respon dari masyarakat akan kebutuhan mereka. Selain mengakomodir kebutuhan anak, RPTRA juga memberikan fasilitas yang lebih kompleks lagi untuk usia remaja, dewasa, dan lansia. Mengacu pada kegiatan Program Pokok PKK pula, maka program ruang yang terjadi antara lain:

1. Area bermain: Jungkat-jungkit, ayunan, perosotan
2. Olah raga: Futsal, voli, jalur refleksi, parkir sepeda, *jogging track*
3. Pendidikan: Perpustakaan, PKK Mart, ampiteater, taman toga, kolam gizi, signage himbauan dilarang merokok
4. Kesehatan: Ruang laktasi, ruang pelatihan/ sosialisasi kesehatan
5. Ruang terbuka: Taman
6. Fasilitas lain: Toilet umum, toilet difable, tempat cuci tangan anak, pantry, tempat sampah terpilah, ruang pengelola, gudang, lampu taman.



### PROTOTYPE 1: ABODAY DESIGN



Konsep desain yang diusung oleh Aboday Design adalah kesederhanaan, menekankan pada fungsi-fungsi ruang baru yang tepat guna. Fokus pada fasilitas perkembangan anak juga ditunjukkan dalam desain ruang barunya. Bentuk bangunan memberi kesan lunak dan tidak bersudut dengan atap yang berbentuk lengkung seakan memeluk segala aktifitas yang ada di dalamnya. Ruang serbaguna yang cukup luas di bawah atap terkoneksi dengan fungsi amfiteater di depannya. Tersedia juga lapangan olah raga, taman bermain, serta fungsi penunjang lain seperti ruang PKK, perpustakaan, dan ruang laktasi. Haranpannya, ruang-ruang yang dihadirkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan motorik anak di masa sekarang maupun mendatang.



## PROTOTYPE 2: ANDRA MATIN

Dibangun di dalam ruang terbuka hijau, bangunan dengan luas 144 m<sup>2</sup> ini dibuat fungsional, ringan dan sederhana. Ruang terbagi dalam 2 bagian utama, yaitu ruang serbaguna dan ruang pendukung (kantor pengelola, perpustakaan, toilet dan warung). Ruang serbaguna dibuat terbuka (tanpa dinding) untuk menampung berbagai kegiatan di dalamnya. Dinding bangunan pendukung dibuat tidak menyentuh atap untuk memastikan setiap ruang mendapat sirkulasi udara yang baik dan sinar matahari yang cukup.



Berada di lahan terbuka hijau, bangunan RPTRA diciptakan dengan sederhana dan ringan. Struktur utama dari bangunan menggunakan struktur baja dengan atap yang memiliki kemiringan ke salah satu sisinya. Pengerjaan yang cepat dan mudah diaplikasikan menjadi dasar utama proses konstruksi sehingga bangunan ini dapat diterapkan di berbagai lokasi.





PROTOTYPE 3: PT. ARKONIN



RPTRA merupakan ruang public yang menuntut fleksibilitas tinggi pada ruang-ruangnya. Karena sifat penggunaan yang beragam oleh anak-anak, remaja, dan orang tua. Hal ini dapat diakomodir pada ruang serbaguna di dalam bangunan dan ampiteater, serta lapangan olah raga untuk kegiatan outdoor. Dirancang dengan prinsip bangunan tropis yang simple, menggunakan bahan-bahan local, diharapkan mampu mewadahi berbagai kegiatan segala kelompok usia dengan nyaman, ramah anak, dan hemat energy. Ruang-runag dibuat dengan teras keliling dengan teritis naungan yang cukup, memadukan ruang luar dan dalam yang saling terhubung untuk memudahkan terjadinya interaksi sosial warga dengan baik.

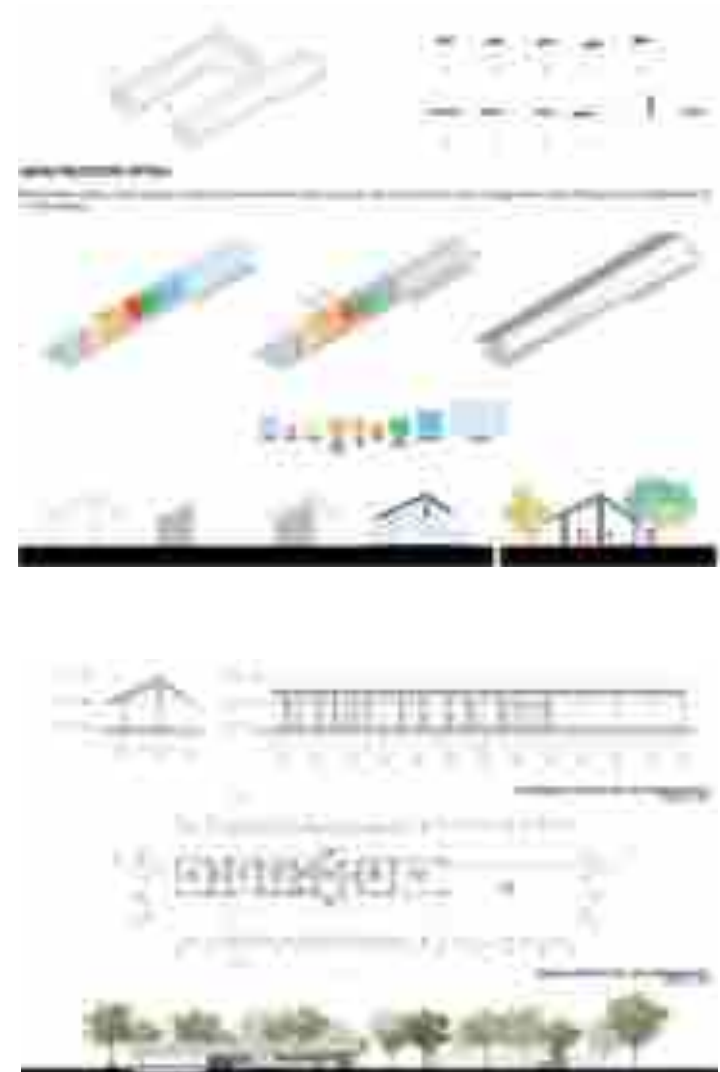


#### PROTOTYPE 4: D'ASSOCIATE

Poin penting dari instruksi perancangan RPTRA ini adalah *prototype* yang dibuat harus fleksibel dalam penataan ruang maupun massa yang dibuat, sehingga bisa diaplikasikan kembali oleh masyarakat sekitar pada taman-taman lainnya di kawasan tersebut. Adapun ruang yang disyaratkan adalah ruang yang mengakomodir rentang usia anak hingga usia lansia serta penyandang difabilitas.



Konsep massa yang diajukan adalah tipologi “shelter” yang dirancang simple, ringan dan mudah dikerjakan di lapangan. Massa bangunan dirancang berdasarkan prinsip “passive design” dimana massa pengisi dibuat dengan tidak menyentuh atap guna menghasilkan aliran udara secara konstan pada ruang-ruang di dalamnya. Teritisan atap juga dibuat lebar sehingga cukup nyaman terhadap terpaan matahari dan hujan.





Material bangunan menggunakan bahan-bahan local yang mudah dan cepat diaplikasikan. Guna mendapatkan massa bangunan yang ringan, dinding dibuat dengan menggunakan hebel dan atap zincalum. Struktur penopangnya menggunakan baja pipa yang diekspos dan ditonjolkan sehingga detail sambungannya terlihat dengan jelas.



#### PROTOTYPE 5: HADIPRANA

Mengingat letak geografis DKI Jakarta yang memiliki iklim tropis yaitu memiliki 2 musim (panas dan hujan), maka sangatlah penting jika bangunan yang ada di kawasan ini menyesuaikan dengan kondisi alam yang ada. Perlindungan terhadap sinar matahari dan hujan adalah hal yang paling utama. Dengan demikian Hadiprana mengusung konsep tropis pada RPTRA yang dirancangnya. Penerapan dari konsep ini adalah perhatian pada orientasi bangunan, system ventilasi udara dan perlindungan terhadap cahaya matahari.



Bangunan menggunakan bentuk atap pelana dengan teritisan di sekelilingnya. Konsep bangunan adalah terbuka serta langit-langit yang tinggi diterapkan untuk memudahkan sirkulasi udara dan meminimalisir penggunaan penghawaan buatan di dalam bangunan. Selain itu dalam upaya perlindungan terhadap sinar matahari maka dibuatlah kisi-kisi sekaligus sebagai fungsi estetika.



Pemilihan cat berwarna abu-abu adalah salah satu respon agar bangunan RPTRA dapat menyesuaikan diri secara visual agar tidak terlalu menonjol dengan lingkungan dimanapun bangunan tersebut berada. Dengan demikian bangunan ini diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman untuk digunakan, mudah dalam perawatannya dan efisien dalam penggunaan energinya. Lebih dari itu bangunan ini diproyeksikan akan menjadi oase dan tempat bersosialisasi masyarakat untuk dapat digunakan dan dirawat oleh mereka.



*PROTOTYPE 6: HAN AWAL AND PARTNERS (HAP)*



Konsep arsitektur Modern Tropis dibuat tidak kontras/selaras dengan bangunan di sekitar RPTRA dan bernuansa “rumah”. Dengan menggunakan konsep ini maka pengguna bangunan tidak merasa asing dan menumbuhkan rasa memiliki. Konsep rumah Betawi diterpkan pada rancangan bangunan, seperti atap miring dan ornament “gigi balang’ yang menjadi simbol ukiran dalam rumah Betawi pada listplank.

Bangunan mempertimbangkan perawatan yang mudah dan menggunakan material local. Atap pelana dibuat dengan kemiringan 45 derajat yang menyesuaikan dengan iklim tropis. Penggunaan batu “acak bolong” difungsikan sebagai ventilasi udara sehingga meminimalisir penggunaan penghawaan buatan di dalamnya.



Setiap ruangan memiliki jendela dan kaca yang cukup lebar sehingga cahaya dapat masuk dengan maksimal. Listplank berornamen “gigi balang” berupa papan kayu berbentuk segitiga berjajar menyerupai gigi belalang yang melambangkan bahwa hidup harus selalu jujur, rajin, ulet, dan sabar. Dengan konsep di atas diharapkan bangunan RPTRA memiliki karakter yang kuat bagi penggunanya.



### PROTOTYPE 7: NATANEKA ARSITEK



Ruang Publik Terpadu Ramah Anak adalah sebuah ruang public yang dibangun dengan tujuan mewadahi aktivitas komunitas warga di lingkungan dimana dia berada. Sesuai dengan namanya yang ramah anak, makan ide desain yang diberikan adalah playful. Antara bangung dan area taman tidak diberi penghalang supaya seluruh taman dapat menjai satu kesatuan yang dapat dilihat dari seluruh area. Konsep playful diterapkan pada penggunaan warna-warni elemen bangunan dan lapangan olah raga, serta desain lansekap yang tidak linear dan kaku. Diharapkan desain ini mampu menstimuli kreativitas dalam daya kembang anak dengan mendesain bangunan yang menarik.



Kolom-kolom dengan pilihan warna berbeda yang terintegrasi hingga atap adalah salah satu ciri khas desain pada RPTRA ini. Ruang serbaguna dibuat terbuka tanpa sekat agar dapat memwadahi beragam aktivitas baik kegiatan rutin kesehatan puskesmas/posyandu maupun kegiatan berkumpul di sore hari. Perpustakaan didesain dengan tampak muka transparan yang memamerkan buku-buku di dalamnya untuk lebih menarik perhatian masyarakat terutama usia anak.



Pada RPTRA ini terdapat ruang menyusui, ruang pengelola, dapur, dan toilet pada area ruang serbaguna. Seluruh akses menuju bangunan serbaguna, area bermain anak, lapangan olahraga, taman reflesi, area jogging, serta PKK mart memerhatikan juga kebutuhan pengguna difabel sebagai sebuah keharusan desain ruang publik.





PROTOTYPE 8: SONNY SUTANTO ARCHITECT



RPTRA direncanakan sebagai ruang publik dalam bentuk taman multifungsi yang dilengkapi dengan permainan anak-anak dan fasilitas untuk kegiatan ibu-ibu PKK dan warga sekitar. Area bangunan dibuat semi terbuka sehingga kegiatan dan interaksi warga di dalam bangunan menjadi kesatuan dengan ruang taman di luar bangunan yang juga merupakan ruang terbuka hijau kota.



Bangunan dibagi menjadi beberapa zona yang dibedakan melalui penggunaan warna. Penggunaan warna ini dapat mempengaruhi pembelajaran dan memori anak maupun orang dewasa. Diharapkan RPTRA dengan rancangan taman multifungsi ini dapat menampung berbagai kegiatan serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya.



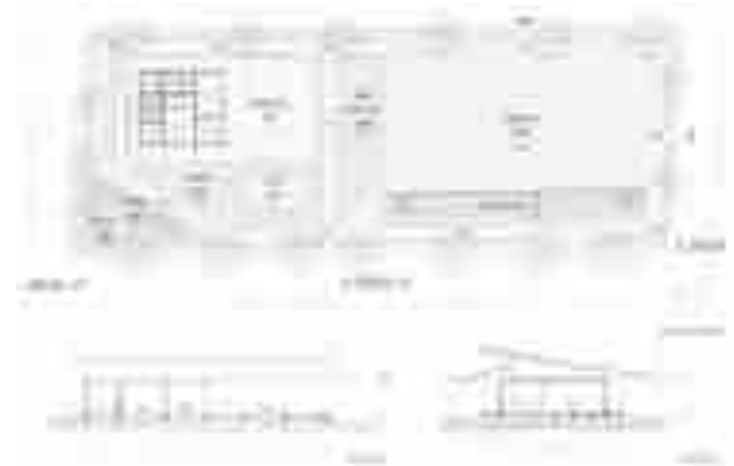
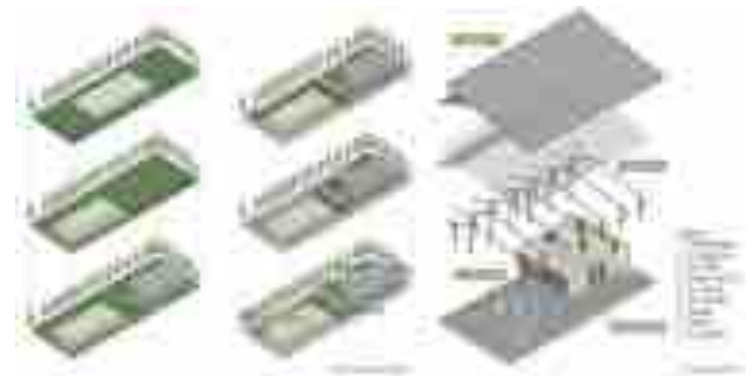
### PROTOTYPE 9: STUDIO TONTON



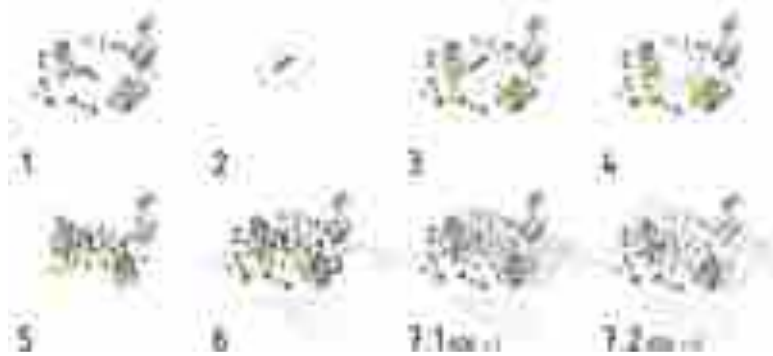
Area RPTRA terletak di tengah pemukiman penduduk dan dikelilingi oleh jalan dan terdapat eksisting lapangan basket. Posisi bangunan diletakkan pada sisi sebelah utara dan berorientasi ke arah selatan untuk menghormati masjid yang berada di sebelah selatan. Lapangan yang telah ada sebelumnya diposisikan di tengah diantara bangunan utama dan masjid yang terletak di sebelah luar sisi selatan. Bangunan utama terdiri dari satu ruang serbaguna yang disesuaikan dengan kebutuhan warga sekitar, terutama bagi ibu-ibu dan remaja untuk melakukan pelatihan dan pembinaan.



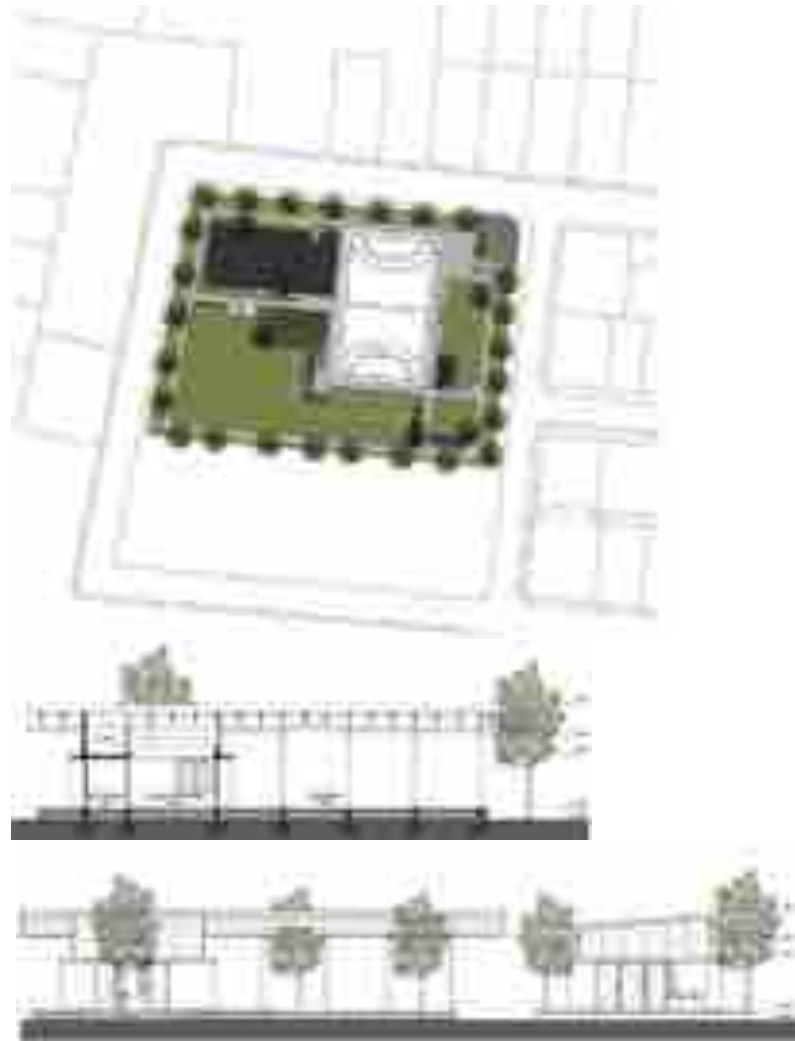
Berbagai kegiatan dapat dilakukan bersama-sama di area ruang serbaguna sekaligus menjadi pusat dari kegiatan yang ada di dalam tapak. Atap dibuat pelana dengan bukaan udara di bagian tengah guna mengalirkan udara ke dalam bangunan. Dengan diletakkannya berbagai fungsi secara berdekatan yang disesuaikan dengan kondisi tapak yang ada maka diharapkan timbul interaksi aktif antar warga.



PROTOTYPE 10: TIM ALUMNI UI

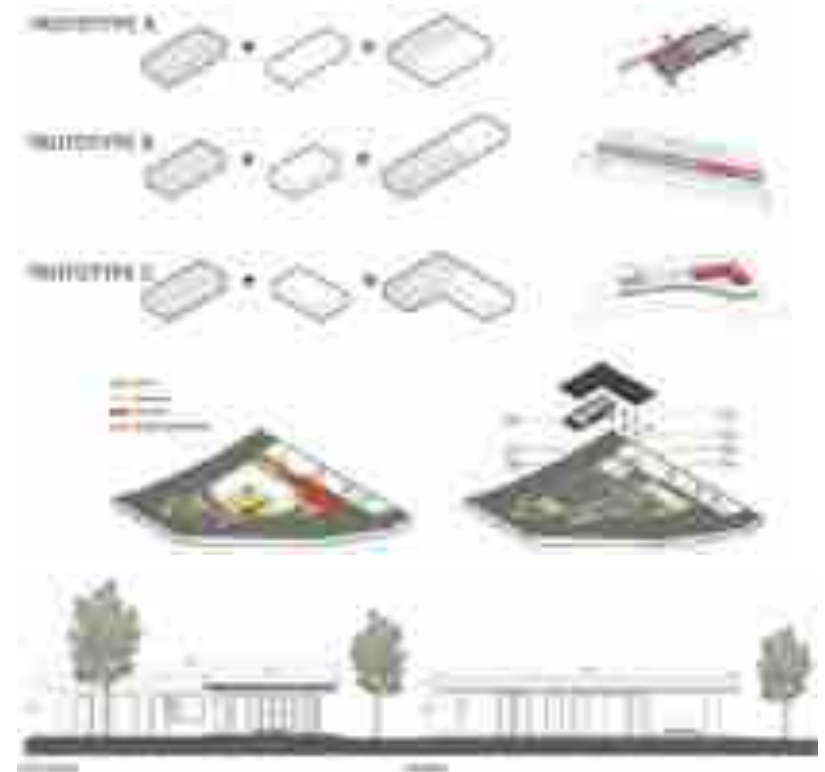






### PROTOTYPE 11: WILLIS KUSUMA ARCHITECT

Hal yang pertama dilakukan oleh sang arsitek adalah pengkategorian tipologi bangunan terhadap kondisi dan lokasi tapak yang sangat bervariasi. Terdapat tiga usulan *prototype* konfigurasi massa bangunan yang dirancang dalam merespon keragaman tapak yang ada, yaitu massa yang disusun linear, bersebelahan sejajar dan membentuk susunan letter L.



Willis Kusuma Architect berkesempatan mendesain 12 buah RPTRA, salah satunya RPTRA Kampung Benda di Cempaka Putih, Jakarta Utara. Ide utama desainnya adalah menciptakan koneksi visual antar fasilitas-fasilitas yang ada. Hal ini dilakukan dengan cara mendekatkan fungsi-fungsi ruangan publik seperti ruang serbaguna, lapangan olah raga, dan area bermain anak. Dengan cara ini pula, fleksibilitas dari ruang-ruang ini muncul, sehingga dapat mewadahi kegiatan dengan kapasitas pengunjung yang lebih besar seperti imunitasi, penyuluhan, pemilu dan aktivitas warga lainnya.



# 04

## RPTRA KINI DAN NANTI

### 5 TAHUN PERJALANAN RPTRA

Di akhir kepemimpinan Gubernur Djarot pada akhir 2017, 289 RPTRA sudah terbangun di Jakarta. 100 RPTRA yang dibangun pada tahun 2017 dibuat dengan cepat dengan mempertimbangkan masa kepemimpinan yang hampir usai. RPTRA ini dibangun dengan menggunakan APBD dan diresmikan serentak pada bulan Oktober 2017. Pada setiap RPTRA, terdapat pengurus yang setiap saat mengontrol dan memastikan RPTRA menjadi pusat kegiatan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, 100 RPTRA ini dibangun dengan tenggat waktu yang singkat dan pelibatan masyarakat yang minim. Dengan demikian, harapan awal agar RPTRA dirancang dan dibangun dengan metode desain partisipatif menjadi sedikit terkendala. *Bottom up approach* dengan cepat tergantikan dengan *top down approach*.

Pada tahun 2018, Gubernur Anis Baswedan menggantikan Djarot sebagai Gubernur DKI Jakarta. Program RPTRA dengan segera tergantikan dengan Taman Maju Bersama. Meskipun berganti nama, pada prinsipnya Taman Maju Bersama memiliki kesamaan yaitu menyediakan ruang publik untuk semua kalangan usia. Seiring dengan pergantian ini, beberapa RPTRA terkendala dalam pembangunannya, seperti RPTRA Kecipir di Jatipadang, Jakarta Selatan yang tidak selesai hingga pada tahun 2018 (Hendra, 2018). Persoalan pemindahan kewenangan juga menjadi masalah besar. Awalnya RPTRA dibawah pengelolaan kementerian Perempuan dan Pemberdayaan Anak. Setelah tahun 2017, RPTRA dibawah Dinas Perumahan dan Pemukiman. Sementara itu, pemeliharaan RPTRA dibawah kelurahan di lokasi ia berada. Sayangnya, kurangnya rasa kepemilikan masyarakat dan ketiadaan anggaran seringkali menjadikan RPTRA terbengkalai dan peralatannya menjadi tidak terpelihara dengan baik.

Pergantian kepemimpinan seringkali membawa perubahan kebijakan pada tatanan aturan (*policy*). Kondisi ini juga dapat memengaruhi kebijakan pada ruang publik yang berimbas pada perspektif masyarakat akan ruang publik yang dibangun pada periode sebelumnya. Beberapa RPTRA masih berjalan dan tumbuh dengan baik, namun tak dapat dipungkiri, beberapa RPTRA masih perlu pelibatan masyarakat dalam kegiatan di dalamnya.

Untuk mengetahui RPTRA yang aktif dan bersinergi dengan masyarakat, kita dapat melihat dari *log book* kegiatan pada masing-masing pengurus RPTRA berikut ini:

Tabel kegiatan pada RPTRA di Jakarta

Sumber: [https://awesome-table.com/-LM\\_XO1RUUV9XA9Z-UUMZ/view](https://awesome-table.com/-LM_XO1RUUV9XA9Z-UUMZ/view)

Selain itu informasi publik mengenai kegiatan RPTRA dapat di akses melalui dashboard pada laman berikut: [https://awesome-table.com/-LM\\_XO1RUUV9XA9Z-UUMZ/view](https://awesome-table.com/-LM_XO1RUUV9XA9Z-UUMZ/view). Data yang dimasukkan oleh pengurus RPTRA akan terlihat pada laman tersebut. Dengan demikian, akan terlihat RPTRA mana yang memiliki keaktifan sangat tinggi dan RPTRA mana yang perlu ditingkatkan kembali. Selain pelaporan pada *dashboard* ini, masing-masing RPTRA memiliki group telegram yang berisikan pengurus RPTRA, pemerintah setempat dan masyarakat.

Dalam grup ini masing-masing pengurus memberitakan secara berkala kegiatan yang terjadi di RPTRA yang dikelolanya.



Dashboard kegiatan pada RPTRA di Jakarta

Sumber: [https://awesome-table.com/-LM\\_XO1RUUV9XA9Z-UUMZ/view](https://awesome-table.com/-LM_XO1RUUV9XA9Z-UUMZ/view)

Terlepas dari polemik mengenai bagaimana proses *bottom up approach* lalu berpindah kembali menjadi *top down approach*, beberapa RPTRA ternyata sangat berhasil menjadi sebuah wadah yang dapat menampung kegiatan masyarakat. Apalagi, di tengah-tengah pandemi Covid-19, semestinya RPTRA bisa menjadi ruang terbuka penyedia udara yang sehat di tengah-tengah pemukiman padat dengan memperhatikan jarak aman.

Kedepannya, kita perlu mengevaluasi secara menyeluruh terhadap efektifitas 289 RPTRA di Jakarta untuk mengetahui langkah dan kebijakan yang tepat terkait perancangan ruang publik. Sebuah kota yang inklusif yang dapat menampung untuk semua kalangan pasti memiliki tantangan besar dalam pencapaiannya. Meski demikian, kita perlu tetap optimis bahwa dibalik kerasnya kota Jakarta, ada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang tersebar untuk menampung kegiatan warga dan menjadi ruang terbuka hijau bagi paru-paru kota.

*DOKUMENTASI KEGIATAN*



Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Mampang Prapatan  
Sumber: Pengelola RPTRA



Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Angrek Bintaro  
Sumber: Pengelola RPTRA





Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Srengseng Sawah  
 Sumber: Pengelola RPTRA



Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Haji Lele  
 Sumber: Pengelola RPTRA



Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Muawwanah  
 Sumber: Pengelola RPTRA



Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Tiga Pesona  
 Sumber: Pengelola RPTRA



Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Permai  
 Sumber: Pengelola RPTRA



Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Ramah Lingkungan  
 Sumber: Pengelola RPTRA





Beragam Kegiatan Konsisten pada RPTRA Kemuning  
 Sumber: Pengelola RPTRA



RPTRA Taman Pinus, Kelapa Gading  
 Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Amanah, Jakarta Islamic Center**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Muara Indah, Rusun Muara Baru, Penjarangan**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Serasi, Rusun Dinas Kebersihan, Cengkareng**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Green Marunda, Rusun Marunda**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Rusben 2, Rusun Bendungan Hilir**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Rusben 2, Rusun Bendungan Hilir**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Dursa Bersatu, Duren Sawit**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Menteng Asri, Cakung**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



**RPTRA Kampung Baru, Jakbar**  
Sumber: Alumni Arsitektur UI



## NARASUMBER

VERONICA TAN  
IMAM PRASODJO  
PT. ARKONIN  
SONNY SUTANTO ARCHITECTS  
HAN AWAL & PARTNERS (HAP)  
AVIANTI ARMAND  
ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA  
GRAHA CIPTA HADIPRANA  
ANDRA MATIN  
WILLIS KUSUMA ARCHITECT  
STUDIO TONTON  
ABODAY  
NATANEKA  
D-ASSOCIATE



## PROFIL PENULIS



Eka Permanasari ST., PhD sudah berkecimpung di dunia riset dan professional dalam bidang Arsitektur dan Urban Design. Dr. Permanasari memiliki pengalaman bekerja, mengajar dan memiliki pengalaman dan Australia. Topik riset dan pembelajarannya menyangkut isu-isu sosial, penciptaan ruang sebagai implementasi praktek kekuasaan dalam Arsitektur Publikasi Dr Permanasari lebih banyak melihat isu-isu perkotaan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keseharian, penggunaan dan pemaknaan ruang publik. Selain bergelut dalam bidang riset, bekerjasama dengan Pemprov DKI, Dr Permanasari menangani beberapa proyek strategis antara lain pembuatan Masterplan Giant Sea Wall di Jakarta, membuat konsep dan rancangan 6 Pilot Projects Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), Kajian LRT Jakarta dan Studi Bandara Ali Sadikin. Kebijakan public yang diruuskan bersama Pemprov DKI adalah antara lain Pergub 196 Tahun 2015 tentang Pengelolaan RPTRA.

Dr. Permanasari telah mendapatkan beberapa penghargaan prestigious antara lain seperti Newton Fund dari British Council (2016); Kaprodi terbaik dari UPJ (2016); Hibah Seminar Luar Negeri dari DIKTI (2012); Visiting Researcher Grant dari NUS, Singapore (2010); Visiting Scholar dari The Australian National University (2008); Australia AFUW-VIC sebagai Emerging Female Scholar (2007); Dean's Prize Award untuk publikasi terbaik dari The University of Melbourne (2007); MIRS dan MIFRS Scholarship dari The University of Melbourne (2003).





Dr. Sahid ST., MT., menamatkan Sarjana Arsitektur, Magister Arsitektur, dan Doktoralnya di Institut Teknologi Bandung. Berpengalaman sebagai project coordinator saat bekerja di konsultan Perencana Hepta dan Airmas Asri pada beberapa proyek bangunan tinggi antara lain Wisma Kalla -Makasar, The City Center – Jakarta, Kota Kasablanka – Jakarta. Berpengalaman mengajar di Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (1995-1997), Universitas Adityawarman (1997- 1998), Institut Teknologi Nasional (1999), Institut Teknologi Sains Bandung (2001-2006) dan Universitas Pembangunan Jaya (2011- sekarang). Dr. Sahid menekuni bidang Project Management, Sustainable Development dan Green Building. Dengan kemampuannya, saat ini Dr. Sahid telah menyandang Green Professional (GP) dan memiliki sertifikasi keahlian Arsitek Madya sebagai implementasi keilmuannya dalam dunia profesional.



Rahma Purisari, S.T., Ars., M. Ars. lulus sebagai Sarjana Teknik, Magister Arsitektur, serta mengikuti Pendidikan Profesi Arsitek (PPArs) selama satu tahun pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Alur yang digelutinya adalah Perancangan Arsitektur, dengan penelitian sekaligus Design Thesis yang berjudul “Color as a Form Giver in Surabaya Cancer Clinic in the Context of Healing Architecture”. Selepas kuliah, ia terjun di dunia profesi sebagai arsitek pada konsultan maupun kontraktor, dengan pengalaman di beberapa proyek perencanaan rumah sakit, high rise building, mix-used building, maupun masterplan. Dengan pengalaman yang dimiliki, kini ia menekuni pengajaran pada topik perkuliahan yang selaras dengan keahlian, yaitu: Studio Perancangan Arsitektur, Perancangan Ruang Dalam, dan Struktur Lanjutan dan Utilitas. Ia tertarik untuk mendalami bidang arsitektur perilaku dan arsitektur lingkungan.

Rahma juga terlibat dalam Tim Sosial inti untuk *pilot project* RPTRA Gandaria Selatan beserta para dosen UPJ lainnya. Dengan kontribusinya tersebut, saat ini ia bergabung dalam tim penelitian tentang RPTRA.

ANNISA PUTRI  
HABI BURRAHMAN  
ADINDA RAHMADHIA  
RAKA NARADI

## TIM PENELITIAN



